

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan menggunakan rancangan desain faktorial 2 x 2. Desain eksperimen tidak termasuk penggunaan penugasan acak. Peneliti yang menggunakan desain ini mengandalkan pada teknik lain untuk mengendalikan (atau setidaknya mengurangi) ancaman terhadap validitas internal. Metode desain faktor ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara memberikan perlakuan kepada setiap kelompok, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Rancangan penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen). Desain faktorial memperluas jumlah hubungan yang dapat diperiksa dalam penelitian eksperimental. Desain faktorial jenis ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari interaksi variabel independen dengan satu atau lebih variabel lain, kadang-kadang disebut variabel moderator. Variabel moderator dapat berupa variabel perlakuan atau variabel karakteristik subjek (Fraenkel, dkk, 2012, hlm. 277).

B. Desain Penelitian

Dalam metode penelitian ini, terdapat langkah-langkah dan strategi yang dilakukan untuk menguji dan menjawab permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode yang dinamakan kuasi eksperimen. Rancangan yang digunakan adalah rancangan factorial (*factorial design*) yang dikemukakan oleh Fraenkel dan Wallen (2012, hlm. 273) secara keseluruhan, terdapat empat kelompok dalam penelitian ini, yaitu 2 kelompok eksperimen dan 2 kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, peneliti akan menerapkan model pembelajaran inkuiri yurisdikusi. Sedangkan pada kelompok kontrol, peneliti menerapkan model terlangsung. Peneliti pun akan melakukan tes awal (prates) dan

tes akhir (pascates) guna mengetahui kemampuan siswa menulis teks berita sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Fraenkel dan Wallen (2012, hlm. 273) menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan desain faktorial tidak hanya mengkaji mengenai pemisahan pengaruh dari masing-masing variabel bebas, tetapi juga mengkaji pengaruh dari penggabungannya. Penelitian ini menggunakan variabel moderator yang ikut memengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu berupa minat menulis. Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat ditimbulkan dari daya Tarik luar dan juga datang dari hati sanubari (Dalyono, 2009, hlm. 56). Minat menulis yang ada dalam diri seorang siswa berperan penting untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

Adapun desain penelitian faktorial yang dikemukakan oleh Fraenkel dan Wallen (2012, hlm. 273) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Desain Faktorial

Faktor (B)		Model Pembelajaran A	
		Model Inkuiri Yurisprudensial (A₁)	Model terlangsung (A₂)
Minat Menulis	Minat Menulis Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
	Minat Menulis Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Sumber: Fraenkel, dkk, 2012: 273

Keterangan:

A = Model Pembelajaran

A₁ = Model Inkuiri Yurisprudensial

A₂ = Model Terlangsung

B = Faktorial

B₁ = Minat Menulis Tinggi

B₂ = Minat Menulis Rendah

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan katakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014, hlm. 117). Jadi populasi ini tidak menyangkut tentang perorangan melainkan secara keseluruhan yang ada. Populasi atau objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII pada dua sekolah di Bekasi tahun ajaran 2019/2020. Populasi ini dipilih karena pembelajaran menulis teks berita terdapat dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014, hlm. 118). Pengambilan sampel yang diambil dari populasi tersebut haruslah representatif atau mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan empat kelas dari kelas VIII pada dua sekolah di Bekasi. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terdiri atas dua kelas eksperimen dan dua kelas kontrol, hal tersebut untuk memenuhi kriteria dari perbedaan tingkat minat menulis yang terdapat dua jenis, yaitu minat menulis tinggi dan rendah.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian berisi langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dimulai dari awal penelitian. Berikut ini adalah langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan penulisan dalam penelitian ini.

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan pengamatan atau observasi
- b. Menentukan hipotesis yang akan diteliti
- c. Menyusun instrument penelitian
- d. Melakukan izin penelitian di tempat yang ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan

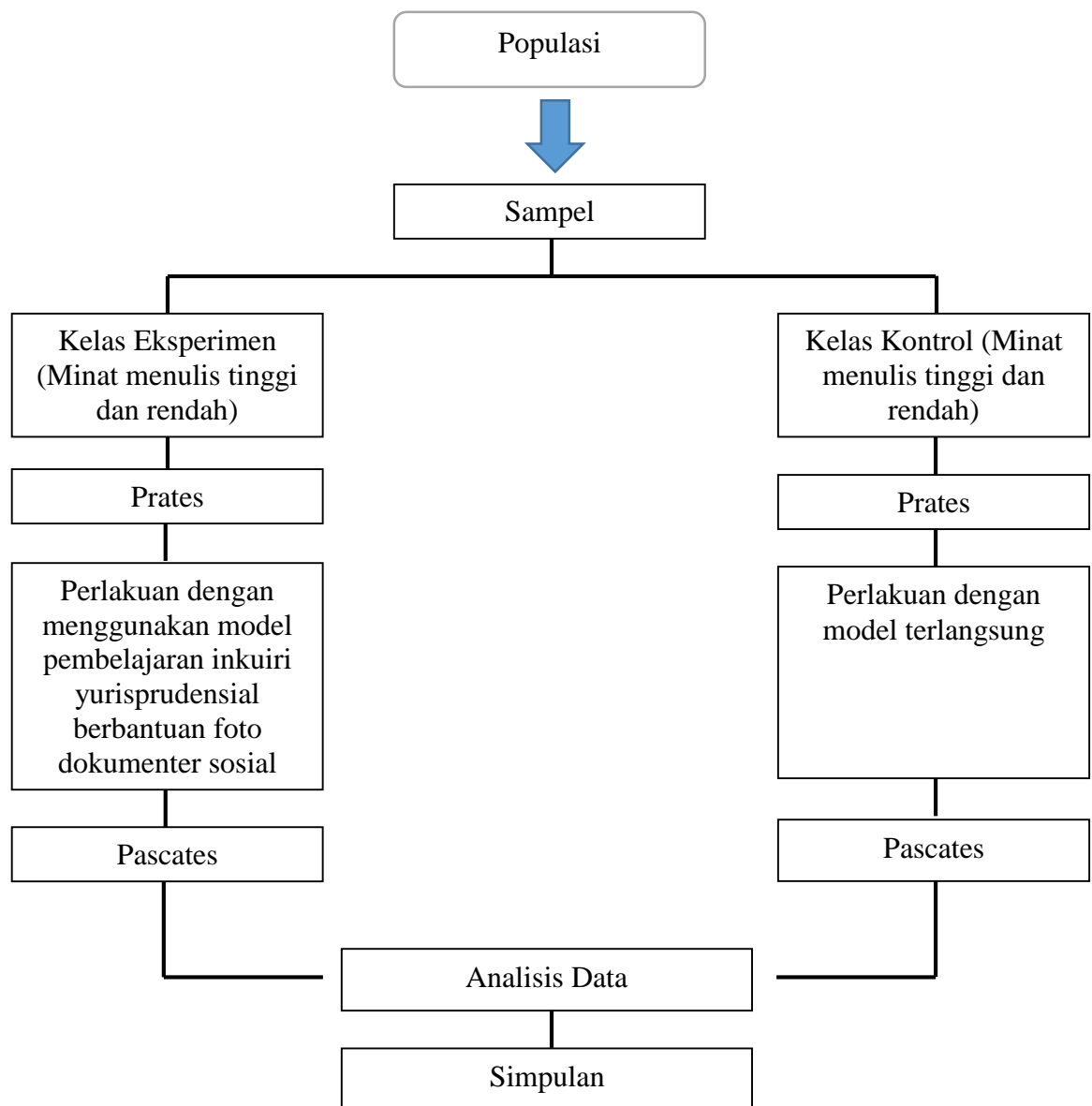
- a. Menentukan populasi dan sampel yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII.
- b. Menyebarakan angket minat menulis siswa untuk memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak empat kelas.
- c. Mengadakan prates untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks berita di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri yurisdensial berbantuan foto dokumenter sosial, sedangkan pada kelas kontrol, guru menggunakan model terlangsung.
- e. Melakukan pascates (tes akhir) di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- f. Memberikan angket untuk mengetahui respon terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Tahap Pengolahan Hasil

- a. Mendapatkan hasil prates dan pascates.
- b. Mengolah hasil prates dan pascates dengan menggunakan rumus statistik.
- c. Membuktikan hipotesis berdasarkan hasil penelitian.
- d. Membuat kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

Berikut ini adalah gambaran dari prosedur penelitian model pembelajaran inkuiri yurisdensial berbantuan foto dokuumenter sosial dalam pembelajaran menulis teks berita.

Bagan 3.1
Prosedur Tahap Pelaksanaan Penelitian Eksperimen Faktorial



E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Instrumen tersebut antara lain a. Pedoman Observasi, (2) lembar angket, (3), dan (4) pedoman tes kemampuan menulis teks berita dan rambu-rambu penilaiannya.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

Rina Maulina Augustin, 2021

MODEL INKUIRI YURISPRUDENSI BERBANTUAN FOTO DOKUMENTER SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII (PENELITIAN DESAIN FAKTORIAL DENGAN PERBEDAAN TINGKAT MINAT MENULIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pedoman Observasi

Teknik observasi ditempuh guna memperoleh gambaran berupa data awal kondisi kelas saat pembelajaran. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan, peneliti bertindak sebagai pemantau saja tanpa terjun langsung ke lapangan. Tujuan observasi ini, yaitu pertama, guna mengetahui keadaan awal pembelajaran yang berkaitan dengan pola pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan menulis yang selama ini dilakukan di kelas. Kedua, teknik observasi digunakan sebagai langkah mengamati proses pembelajaran yang meliputi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Dengan Model Inkuiri Yurisprudensial Berbantuan Foto Dokumenter Sosial

No.	Rumusan Masalah Penelitian	Tujuan Penelitian	Aspek yang diamati
1.	Bagaimana profil pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII?	Mendeskripsikan gambaran tentang profil pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII	Observasi awal penelitian
2.	Bagaimana kemampuan awal menulis teks berita siswa kelas VIII?	Mendeskripsikan profil kemampuan awal teks berita siswa kelas VIII	Observasi awal penelitian
3.	Bagaimana proses penerapan model inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII?	Mendeskripsikan proses penerapan model inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII	1. Aktivitas guru saat membuka pembelajaran. 2. Aktivitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. 3. Aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. 4. Aktivitas guru dalam melaksanakan evaluasi.

Rina Maulina Augustin, 2021

MODEL INKUIRI YURISPRUDENSI BERBANTUAN FOTO DOKUMENTER SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII (PENELITIAN DESAIN FAKTORIAL DENGAN PERBEDAAN TINGKAT MINAT MENULIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			5. Aktivitas guru dalam menutup pembelajaran.
4.	Bagaimana model inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII?	Menguji efektivitas penerapan model inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII.	1. Keantusiasan siswa ketika memulai pembelajaran. 2. Kaktifan saat mengikuti proses pembelajaran. 3. Keseriusan Belajar. 4. Keterlibatan dalam penerapan model inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial. 5. Kemampuan menulis teks berita

**PEDOMAN OBSERVASI MODEL INKUIRI YURISPRUDENSIAL
BERBANTUAN FOTO DOKUMENTER SOSIAL DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA**

a. Pelaksanaan Observasi dan Identitas Observer

Hari/Tanggal :

Pukul :

b. Petunjuk Pengisian

Observer dimohon untuk memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu kolom respon yang sesuai dengan jawaban anda dalam table berikut ini. Observer pun boleh menuliskan catatan berupa saran atau tambahan pada kolom keterangan.

Table 3.3
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Hal yang Diamati	Ya	Tidak	Ket.
A. Kemampuan Membuka Pelajaran				
1.	Menarik perhatian siswa			
2.	Menimbulkan motivasi			
3.	Memberi acuan bahan belajar yang lama dengan yang baru			
4.	Kejelasan suara dan gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa.			
5.	Antusiasme penampilan atau mimik.			
6.	Menyesuaikan mobilitas dengan keadaan siswa dan kelas.			
7.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan.			
8.	Kejelasan dalam menerangkan materi.			
9.	Kejelasan dalam memberikan contoh			
10.	Mencerminkan keluasan wawasan			
B. Langkah-langkah Penerapan Model Inkuiri Yurisprudensial berbantuan Foto Dokumenter Sosial				
1.	Guru memberikan media foto untuk diamati oleh siswa			
2.	Guru meminta siswa menggali fakta dengan mengakses beragam sumber informasi berdasarkan kata kunci, sinonim, dan istilah terkait sebagai batasan yang menggambarkan informasi yang dibutuhkan.			
3.	Guru meminta siswa merumuskan pertanyaan untuk memetakan informasi apa saja yang siswa butuhkan			
4.	Guru meminta siswa mengenali fakta dan isu kebijakan publik dalam permasalahan yang terdapat pada foto dokumenter yang diberikan.			
5.	Guru meminta siswa menyusun kerangka teks berdasarkan foto dokumenter sosial yang telah diamati			
6.	Guru meminta siswa menetapkan atau mengartikulasikan posisinya dalam menyikapi permasalahan.			
7.	Guru meminta siswa mengungkapkan posisinya dengan menggunakan prinsip dasar dari nilai sosial atau konsekuensi suatu keputusan.			
8.	Guru meminta siswa menjelaskan bagian bagian yang mengalami pelanggaran nilai dan			

Rina Maulina Augustin, 2021

MODEL INKUIRI YURISPRUDENSI BERBANTUAN FOTO DOKUMENTER SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII (PENELITIAN DESAIN FAKTORIAL DENGAN PERBEDAAN TINGKAT MINAT MENULIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	membuktikan konsekuensi atas prinsip ideal atau yang diharapkan dan yang tidak diharapkan.			
9.	Guru meminta siswa menegaskan keputusannya dan memaparkan kurangnya pelanggaran dalam keputusan yang mereka pilih dan menuliskannya.			
10.	Guru meminta siswa menjelaskan bagian yang mengalami pelanggaran nilai.			
11.	Guru meminta siswa membuktikan konsekuensi atas prinsip ideal atau yang diharapkan dan yang tidak diharapkan.			
12.	Guru meminta siswa menegaskan keputusannya dan memaparkan kurangnya pelanggaran dalam keputusan yang mereka pilih.			
13.	Guru meminta siswa menyajikan bukti-bukti atau fakta guna memperkuat argumennya dan menguji validitas faktualnya.			
14.	Guru meminta siswa menuliskan sudut pandang tersebut ke dalam teks berita			
15.	Guru meminta siswa menulis teks berita dengan memperhatikan penguasaan isi teks berita, organisasi teks berita, ciri bahasa teks berita, gaya penulisan dan ciri linguistik teks berita.			
C. Evaluasi				
1.	Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi			
2.	Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP			
3.	Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			
4.	Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang sebelumnya dirancang			
D. Kemampuan Menutup Pelajaran				
1.	Meninjau kembali			
2.	Memberikan kesempatan bertanya			
3.	Menugaskan kegiatan kokurikuler			
4.	Memberikan pengiatan materi kembali			
5.	Menginformasikan tindak lanjut pembelajaran berikutnya			

**PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL INKUIRI YURISPRUDENSIAL
BERBANTUAN FOTO DOKUMENTER SOSIAL**

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses pembelajaran menulis berita dengan menggunakan model inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial. Selama kegiatan pembelajaran, observer mengamati setiap kegiatan siswa saat diberi perlakuan dengan menggunakan model ini.

Hari/tanggal :

Pertemuan ke- :

Tabel 3.4
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Hal yang Diamati	Ya	Tidak
A. Kegiatan Pendahuluan			
1.	Siswa tertarik dan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran		
2.	Siswa mendapatkan gambaran umum tentang materi yang akan disampaikan.		
B. Tahap Penerapan Model Inkuiri Yurisprudensial Berbantuan Foto Dokumenter Sosial			
3.	Siswa mengamati foto dokumenter sosial yang diberikan oleh guru		
4.	Siswa mengidentifikasi masalah yang terdapat pada foto dokumenter sosial		
5.	Siswa merumuskan pertanyaan untuk memetakan informasi apa saja yang mereka butuhkan seputar kasus		
6.	Siswa menentukan sumber informasi yang akan digunakan		
7.	Siswa menggali fakta dengan mengakses beragam sumber informasi berdasarkan kata kunci, sinonim, dan istilah terkait sebagai batasan yang menggambarkan informasi yang dibutuhkan.		
8.	Siswa membaca teks dan mencatat gagasan utama/kata kunci yang akan diambil dari informasi yang dikumpulkan.		
9.	Siswa mengenali fakta dan isu kebijakan publik dalam permasalahan yang diajukan.		
10.	Siswa menyusun kerangka teks berdasarkan gambar foto dokumenter sosial yang telah diamati.		
11.	Siswa menetapkan atau mengartikulasikan posisinya dalam menyikapi permasalahan.		

Rina Maulina Augustin, 2021

**MODEL INKUIRI YURISPRUDENSIAL BERBANTUAN FOTO DOKUMENTER SOSIAL DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII (PENELITIAN DESAIN FAKTORIAL
DENGAN PERBEDAAN TINGKAT MINAT MENULIS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12.	Siswa mengungkapkan posisinya dengan menggunakan prinsip dasar dari nilai sosial atau konsekuensi suatu keputusan.		
13.	Siswa menjelaskan bagian yang mengalami pelanggaran nilai dan membuktikan konsekuensi atas prinsip ideal atau yang diharapkan dan yang tidak diharapkan.		
14.	Siswa menegaskan keputusannya dan memaparkan kurangnya pelanggaran dalam keputusan yang mereka pilih dan menuliskannya.		
15.	Siswa menjelaskan bagian yang mengalami pelanggaran nilai		
16.	Siswa membuktikan konsekuensi atas prinsip ideal atau yang diharapkan dan yang tidak diharapkan.		
17.	Siswa menegaskan keputusannya dan memaparkan kurangnya pelanggaran dalam keputusan yang mereka pilih.		
18.	Siswa menyajikan bukti-bukti atau fakta guna memperkuat argumennya dan menguji validitas faktualnya.		
19.	Siswa menuliskan sudut pandang tersebut ke dalam teks berita		
20.	Siswa menyunting tulisan teman dengan mencermati struktur dan kebahasaannya.		
C. Kegiatan Penutup			
21.	Menyimpulkan materi		
22.	Melaksanakan refleksi pembelajaran		
23.	Mengerjakan tes/evaluasi		

2. Lembar Angket

Angket ini dibuat untuk mengetahui minat menulis siswa. angket ini berbentuk skala subjek dengan pernyataan bersifat tertutup untuk memudahkan responden dalam menjawab setiap pertanyaan. Subjek penilaian hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya.

Respon positif terhadap poin yang mendukung pernyataan (*favorable*) akan diberi bobot yang lebih tinggi daripada respon negative, yaitu bagi pilihan jawaban $a = 4$, $b = 3$, $c = 2$, $d = 1$, sedangkan untuk poin yang tidak mendukung pernyataan (*unfavorable*) respon positif akan diberi skor yang bobotnya lebih rendah disbanding respon negative, yaitu bagi pilihan jawaban $a = 1$, $b = 2$, $c = 3$, $d = 4$.

Table 3.5
Kisi-Kisi Angket Minat Menulis Siswa

Dimensi	Komponen yang dinilai	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Kemauan	1. Kebutuhan terhadap menulis 2. Ketekunan/usaha siswa dalam menulis 3. Semangat siswa	1. Selalu berusaha untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan (aktualisasi diri, berbagi ilmu, dan eksistensi)	1,2	2
		2. Tekun dan disiplin dalam mengikuti kegiatan menulis		
		3. Mempunyai semangat dan inisiatif dalam menulis	3,4 5,6	2 2
Perhatian	1. Menyediakan fasilitas 2. Menyediakan waktu 3. Memiliki motivasi	1. Menyediakan bahan bacaan atau referensi untuk menulis	7	1
		2. Melakukan kegiatan menulis secara intensif atau meluangkan waktu	8,9	2
		3. Mendapatkan penghargaan dari lingkungan sekitar	10, 11	2
		4. Mendapatkan keteladanan dari orang tua	12,13	2
		5. Mendapatkan dorongan dari guru		
		6. Melakukan praktik literasi di rumah secara rutin	14 15, 16	1 2
Perasaan	1. Kesenangan siswa terhadap aktivitas menulis 2. Sikap siswa terhadap tulisan 3. Perasaan dan emosi siswa saat menulis	1. Memiliki ketertarikan terhadap aktivitas menulis	17, 18	2
		2. Memiliki rasa bangga terhadap tulisan hasil sendiri	19	1
		3. Memiliki rasa senang terhadap menulis	20	1
	Jumlah			20

Tabel di atas menggambarkan sebaran nomor pernyataan dalam angket minat menulis, sebaran nomor tersebut disesuaikan dengan komponen yang akan dinilai. Komponen pernyataan tersebut diklasifikasikan berdasarkan dimensi yang mengarahkan peneliti pada sejumlah informasi tentang minat menulis siswa, misalnya dimensi kemauan, untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap kegiatan menulis dan ketekunannya dalam menjalani kegiatan tersebut melalui sejumlah pernyataan yang disediakan.

Tabel 3.6
Sebaran Pernyataan Angket Minat Menulis

Nomor Soal	Jenis Pernyataan	Jumlah Soal
1, 2, 3, 5, 7, 10, 11, 13, 15, 16	<i>Favorable</i> (pernyataan yang mendukung)	10
4, 6, 8, 9, 12, 14, 17, 18, 19, 20	<i>Unfavorable</i> (pernyataan yang tidak mendukung)	10
		20

Tabel di atas memuat jumlah pernyataan yang digunakan dalam angket minat menulis, pernyataan yang mendukung aspek penilaian (*favorable*) berjumlah 10 soal, sedangkan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*) berjumlah 10 soal, sebaran tersebut dimaksudkan agar siswa tidak cenderung selalu memilih jawaban yang memihak atau sebaliknya, sehingga mempengaruhi hasil atau tujuan yang diharapkan dalam angket tersebut.

Tes Minat Menulis

Dalam skala ini disajikan 20 pernyataan isinya menggambarkan kebiasaan atau perilaku yang sering terjadi pada diri remaja berkaitan dengan menulis

Petunjuk Pengisian

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan, pilih satu pilihan jawaban yang sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda “ceklis” (✓) pada jawaban “Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP)”. Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah, karena itu pilihlah jawaban

yang sesuai dengan diri anda dan dimohon seriap pernyataan dapat diisi dan tidak terlewat.

Nama:

Kelas:

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Setiap tugas menulis yang diberikan oleh guru saya selalu mengerjakannya tepat waktu.				
2.	Dalam menulis, ide/gagasan dikombinasikan dengan cara yang orisinal dan cukup baik untuk memecahkan masalah atau membuat sesuatu yang baru.				
3.	Saya meminta kepada teman untuk menilai segala kekurangan dan kelebihan saya dalam menulis.				
4.	Saya terlambat dalam mengumpulkan tugas menulis yang diberikan oleh guru di sekolah.				
5.	Saya berjalan-jalan disekitar, melihat dari dekat apa yang terjadi dan mengambil hal menarik yang bisa saya tuliskan.				
6.	Saya enggan menyumbangkan ide atau pendapat dalam diskusi kelompok mengenai kepenulisan.				
7.	Saya menyediakan beberapa bahan bacaan, baik cetak maupun dari internet sebagai bahan untuk menulis (mengerjakan tugas atau pun hal lainnya).				
8.	Ketika ada waktu luang, saya lebih senang menggunakannya untuk menonton TV daripada menulis.				
9.	Ketika ada materi kepenulisan yang disampaikan, saya memainkan <i>handphone</i>				
10.	Ketika saya mendapat pujian dari orang lain dalam hal menulis, saya bersemangat untuk menulis lebih baik.				
11.	Ketika saya selesai menulis, orang tua memberikan <i>reward</i> atas hasil yang saya capai.				
12.	Orang tua saya bangga ketika saya mendapat penghargaan dari hasil menulis.				
13.	Orang tua dan saya membahas judul buku yang menarik untuk dijadikan bahan tulisan.				
14.	Saya sangat bersemangat ketika guru mempersilahkan maju untuk menceritakan kembali apa yang saya tulis.				
15.	Saya membaca buku setiap ada waktu luang.				
16.	Saya senang ketika dibelikan buku oleh orang tua/teman/kerabat untuk menarik minat saya dalam membaca agar saya mempunyai bahan untuk menulis.				
17.	Saya lebih memilih bermain <i>gadget</i> daripada menulis ketika ada waktu luang.				
18.	Saya merasa menulis adalah kegiatan yang tidak menarik dan membosankan.				
19.	Saya tidak membagikan tulisan saya kepada orang lain, baik secara langsung atau melalui media sosial yang saya punya.				
20.	Ketika saya membuat sebuah tulisan, saya takut tulisan tersebut dinilai jelek oleh orang lain.				

Selanjutnya, terdapat pula angket respon siswa yang dibuat untuk mengetahui kesan siswa setelah dibantu model inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial dalam pembelajaran menulis teks berita dan setelah mengkalsifikasikan minat siswa terhadap keterampilan menulis

Tabel 3.7

**Lembar Angket Respons Siswa terhadap Penerapan Model Inkuiri
Yurisprudensial Berbantuan Foto Dokumenter Sosial Pada Pembelajaran
Menulis Teks Berita**

Dalam beberapa pertemuan lalu, Ananda sudah belajar menulis teks berita. Mudah-mudahan aktivitas yang telah Ananda lakukan bermanfaat. Sekarang, silahkan ekspresikan pendapat dan kesan Ananda terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara mengisi angket ini.

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti pernyataan di bawah ini.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan dengan jujur tanpa dipengaruhi oleh siapa pun.
3. Adapun huruf-huruf yang terdapat pada kolom penilaian mengandung arti sebagai berikut:

SS = **Sangat Setuju**

S = **Setuju**

TS = **Tidak Setuju**

STS = **Sangat Tidak Setuju**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran menulis teks berita karena mampu mendefinisikan sendiri permasalahan apa yang terjadi saat ini melalui model inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial.				
2.	Saya merasa mampu memahami dan memilih satu topik yang hendak dikembangkan menjadi sebuah teks berita setelah menggunakan model inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial..				
3.	Saya merasa senang dengan pembelajaran yang saya alami karena membuat saya mampu menerapkan langkah-langkah menulis teks berita				
4.	Mengenali fakta-fakta atau isu-isu kebijakan publik dan memilih satu isu untuk didiskusikan, membuat				

Rina Maulina Augustin, 2021

MODEL INKUIRI YURISPRUDENSI BERBANTUAN FOTO DOKUMENTER SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII (PENELITIAN DESAIN FAKTORIAL DENGAN PERBEDAAN TINGKAT MINAT MENULIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	wawasan saya jadi berkembang meski pada awalnya sulit.				
5.	Mengidentifikasi isu dengan mengenali fakta dan nilai serta konflik suatu permasalahan, dapat meningkatkan rasa ingin tahu saya tentang materi yang akan dipelajari.				
6.	Saya antusias untuk belajar lebih aktif selama proses belajar menulis teks berita karena berkesempatan mengungkapkan pandangan saya mengenai permasalahan sekarang.				
7.	Menentukan sumber informasi relevan dapat memudahkan saya dalam menuangkan argumen (berdasarkan fakta) pada teks berita yang saya susun.				
8.	Saya merasa kesempatan untuk bertukar pikiran atau diskusi dengan teman dan guru lebih terbuka dengan diberinya kesempatan mengungkapkan posisi dalam menyikapi suatu permasalahan.				
9.	Model pembelajaran yang digunakan mampu menumbuhkan dan mengoptimalkan potensi diri.				
10.	Model pembelajaran yang digunakan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.				
11.	Saya merasa minat menulis berita saya meningkat dengan mengeksplorasi sikap dalam menyikapi isu dan menegaskan keputusan atas sikap tersebut.				
12.	Pembelajaran menulis teks berita dengan menyatakan konsistensi ataupun perubahan terhadap posisi yang diambil dalam menyikapi permasalahan menyulitkan saya.				
13.	Saya merasa pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dengan adanya foto dokumenter sosial yang ditayangkan.				
14.	Saya merasa media yang disediakan sangat relevan dengan permasalahan				
15.	Saya sangat senang mengikuti pembelajaran karena media yang dihadirkan membantu saya menulis teks berita.				

3. Pedoman Wawancara

Berikut ini daftar pertanyaan yang diajukan pada proses wawancara yang terdiri atas 10 pertanyaan bagi guru mengenai pelaksanaan model inkuiri

Rina Maulina Augustin, 2021

MODEL INKUIRI YURISPRUDENSI BERBANTUAN FOTO DOKUMENTER SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII (PENELITIAN DESAIN FAKTORIAL DENGAN PERBEDAAN TINGKAT MINAT MENULIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yurisprudensial berbantuan media gambar fotografi dokumenter sosial dalam pembelajaran menulis teks berita.

Tabel 3.8
Tabel wawancara Guru Penerapan Model Inkuiri Yurisprudensial berbantuan media gambar fotografi dokumenter sosial

No	Pertanyaan
1.	Apakah Bapak/Ibu sudah mengenal model pembelajaran inkuiri yurisprudensial? Jika ya, dalam bidang apa Bapak/Ibu mengenal model tersebut?
2.	Apakah model pembelajaran inkuiri yurisprudensial dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita? Jika ya, digunakan tolong jelaskan alasannya.
3.	Apakah model pembelajaran inkuiri yurisprudensial sesuai dengan strategi foto dokumenter sosial?
4.	Apakah model pembelajaran inkuiri yurisprudensial dapat diikuti dan dipraktikan oleh siswa? mengapa dan apa alasannya?
5.	Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model inkuiri yurisprudensial dalam pembelajaran menulis teks berita?
6.	Bagaimana dampak atau ketercapaian dari penerapan model pembelajaran inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial dalam menulis teks berita?
7.	Apakah keunggulan dan kelemahan penerapan model pembelajaran inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial dalam pembelajaran menulis teks berita?
8.	Adakah kesulitan dalam mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial?
9.	Apakah model pembelajaran inkuiri yurisprudensial ini dapat diterapkan pada berbagai disiplin ilmu dan pokok bahasan?
10.	Apa hal-hal yang perlu diperhatikan/saran atas penerapan model ini berdasarkan kegiatan yang baru saja Bapak/Ibu lakukan?

Bandung, Maret 2020
Guru yang bersangkutan,

4. Kisi-kisi Instrumen Tes

a. Lembar Tes Menulis

Teks berita Lembar tes menulis teks berita merupakan instrumen penelitian yang utama. Instrumen ini akan memperoleh data utama berupa hasil menulis teks berita peserta didik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, lembar tes menulis teks berita ini dirancang sedemikian rupa

sehingga relevan dengan apa yang diteliti. Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan untuk memperoleh data mengenai perbedaan kondisi awal dan kondisi akhir kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita. Berikut paparan lembar tes menulis teks berita.

TES KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA

A. Pengantar

Tes ini diberikan kepada Anda berkenaan dengan keperluan penelitian tesis yang berjudul “Model inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII (Penelitian Desain Faktorial dengan Perbedaan Tingkat Minat Menulis)”. Selain itu, hasil tes juga dimaksudkan sebagai inovasi dalam pembelajaran menulis teks berita dan tidak akan mempengaruhi nilai akhir Anda. Oleh sebab itu, diharapkan kerja sama Anda dalam penyelesaian tes ini sesuai dengan petunjuk tes.

B. Petunjuk Umum

1. Tulislah identitas Anda pada lembar jawaban yang telah tersedia.
2. Kerjakan tes ini dengan benar dan penuh tanggung jawab.
3. Waktu yang disediakan untuk menyelesaikan tes ini adalah 45 menit.
4. Tes ini dinilai dari segi penguasaan isi berita, organisasi teks berita, ciri bahasa, gaya penulisan dan ciri linguistik
5. Setelah selesai mengerjakan tes ini, lembar soal dikumpulkan kembali berikut lembar jawabannya.

C. Tugas

1. Tulislah sebuah teks berita dengan tema sosial!
2. Berikan judul pada teks berita yang ditulis!
3. Jumlah paragraf yang ditulis minimal 4 paragraf!
4. Tulislah dengan rapi dan jelas pada lembar yang telah disediakan!

Selamat Mengerjakan

Rina Maulina Augustin, 2021

MODEL INKUIRI YURISPRUDENSI BERBANTUAN FOTO DOKUMENTER SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII (PENELITIAN DESAIN FAKTORIAL DENGAN PERBEDAAN TINGKAT MINAT MENULIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Pedoman Penilaian Teks Berita

Instrumen ini merupakan instrumen penilaian kemampuan menulis teks berita. Aspek dan kriteria dalam pedoman penilaian mengacu pada teori menulis teks berita. Pedoman penilaian pada kemampuan menulis teks beritadan kemampuan berpikir kritis dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Table 3.9

Pedoman Penilaian Teks

Indikator Penilaian	Kriteria	Deskripsi	Nilai	Bobot
Penguasaan isi berita (kualitas dan ruang lingkup isi)	Sangat baik	Isi berita sangat luas dan lengkap, informasi yang disampaikan faktual, isi berita jelas, menarik, dan informasi yang disajikanpun penting.	5	20
	Baik	Isi berita luas dan lengkap, namun informasi yang disampaikan sebagian tidak faktual, isi berita jelas, isi berita menarik, dan menyajikan informasi yang penting .	4	
	Cukup	Isi berita luas namun kurang lengkap, informasi yang disampaikan faktual, kurang jelas dalam menuangkan ide, menarik, dan penting meskipun kurang terinci.	3	
	Kurang	Isi berita terbatas, kurang lengkap, informasi yang disampaikan faktual namun ada beberapa yang tidak faktual, kurang jelas, kurang menarik sehingga pembaca	2	

		merasa bosan karna tidak ada hal yang menarik yang tertuang dalam teks tersebut, dan kurang terinci.		
	Sangat Kurang	Isi tulisan tidak mengena, tidak faktual, tidak menarik, tidak penting, dan tidak dijelaskan secara rinci permasalahan yang terdapat dalam teks tersebut.	1	
Organisasi teks berita	Sangat baik	Organisasi tulisan sangat teratur, logis dan rapi (memuat judul, dateline, lead/teras berita, dan body/ isi berita sangat jelas dan kaya akan gagasan.	5	10
	Baik	Organisasi tulisan teratur, logis dan rapi (memuat judul, dateline, lead/teras berita tidak lengkap, dan body/ isi berita jelas dan kaya akan gagasan.	4	
	Cukup	Organisasi tulisan teratur, logis dan rapi (memuat judul, tapi tidak ada dateline, lead/teras berita kurang lengkap, dan body/ isi berita cukup jelas dan kaya akan gagasan.	3	
	Kurang	Organisasi tulisan kurang teratur, isi berita kurang logis dan rapi (memuat judul, tidak adanya dateline, lead/teras berita kurang lengkap, dan body/ isi berita kurang jelas dan gagasan yang dikembangkan sangat kurang.	2	

	Sangat Kurang	Organisasi tulisan tidak teratur, tidak logis dan tidak rapi (tidak memuat judul, dateline, lead/teras berita, dan body/ isi berita), tidak jelas dan tidak ada gagasan yang dikembangkan.	1	
ciri bahasa	Sangat baik	Bahasa yang digunakan sangat sederhana, singkat tidak membingungkan pembaca, informasi yang diberikan secara detail, sangat jelas dalam penggunaan bahasa agar isi teks berita dapat dipahami pembaca.	5	14
	Baik	Bahasa yang digunakan sederhana, singkat tidak membingungkan pembaca, informasi yang diberikan secara detail, jelas dalam penggunaan bahasa agar isi teks berita dapat dipahami pembaca.	4	
	Cukup	Bahasa yang digunakan sederhana namun tidak singkat, informasi yang diberikan kurang detail, dalam penggunaan bahasa cukup jelas.	3	
	Kurang	Bahasa yang digunakan tidak sederhana, kurang singkat karena masih ada pembahasan yang tidak penting dimasukkan kedalam pokok bahasan sehingga sedikit membingungkan pembaca,	2	

		informasi yang diberikan kurang detail namun jelas dalam penggunaan bahasa jadi pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami teks tersebut.		
	Sangat Kurang	Bahasa yang digunakan sangat tidak sederhana dan banyak menggunakan bahasa yang sulit dipahami, informasi yang diberikan tidak dijelaskan secara detail, bahasa yang digunakan tidak jelas sehingga pembaca mengalami kesulitan dalam membacanya dan memahami isi beritanya.	1	
Gaya Penulisan Berita	Sangat baik	Penggunaan gaya penulisan piramida terbalik lengkap, menjalin kedekatan dengan pembaca, tertib dan sangat teratur mengikuti gaya penulisan berita.	5	10
	Baik	Penggunaan gaya penulisan piramida terbalik lengkap, menjalin kedekatan dengan pembaca, tertib dan teratur mengikuti gaya penulisan berita.	4	
	Cukup	Penggunaan gaya penulisan piramida terbalik tidak lengkap, menjalin kedekatan dengan pembaca, kurang tertib namun teratur mengikuti gaya penulisan berita.	3	

	Kurang	Terdapat penggunaan gaya penulisan piramida terbalik walaupun tidak lengkap, kurang menjalin kedekatan dengan pembaca, kurang tertib dan kurang teratur mengikuti gaya penulisan berita.	2	
	Sangat Kurang	Tidak menggunakan gaya penulisan piramida terbalik, tidak menjalin kedekatan dengan pembaca, tidak tertib dan tidak teratur mengikuti gaya penulisan berita.	1	
Ciri Linguistik	Sangat baik	Penggunaan kalimat langsung sangat baik, adanya penggunaan konjungsi, banyaknya penggunaan kata kerja mental, adanya penggunaan keterangan waktu dan tempat.	5	10
	Baik	penggunaan kalimat langsung dengan baik, penggunaan konjungsi dengan baik, penggunaan kata kerja mental dengan baik, adanya penggunaan keterangan waktu namun tidak terdapat keterangan tempat.	4	
	Cukup	penggunaan kalimat langsung kurang diperhatikan, tidak ada penggunaan konjungsi, penggunaan kata kerja mental,	3	

		penggunaan keterangan waktu dan tempat.		
	Kurang	Penggunaan kalimat langsung kurang jelas, tidak ada penggunaan konjungsi namun terdapat penggunaan kata kerja mental, tidak ada penggunaan keterangan waktu dan tempat.	2	
	Sangat Kurang	Tidak adanya penggunaan kalimat langsung, tidak adanya penggunaan konjungsi, tidak menggunakan kata kerja mental, tidak menggunakan keterangan waktu dan tempat.	1	
Jumlah				64

(Diadaptasi dari Jacobs dan Romli dengan penyesuaian)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Setelah melakukan penilaian, peneliti mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kriteria. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2010, hlm. 250). Penilaian Acuan Kriteria dikenal pula dengan sebutan standar mutlak. PAK berusaha menafsirkan hasil tes yang diperoleh peserta didik dengan membandingkannya dengan patokan atau kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria PAK yang digunakan mengacu pada contoh PAK yang dicontohkan Nurgiyantoro (2010, hlm. 250). PAK yang dimaksud sebagai berikut.

Tabel 3.10
Konversi Nilai Peserta Didik

Interval	Keterangan
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
56 – 75	Cukup
10 – 55	Kurang

Disadur dari Nurgiyantoro (2010, hlm. 253) dengan sedikit perubahan

F. Teknik Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan proses yang bersifat kualitatif, yaitu beradaptasi dengan kondisi subjek penelitian, peka terhadap situasi sosial dan menggali informasi dari subjek penelitian. Berikut ini adalah penjelasan teknik yang peneliti gunakan, yaitu.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, angket, wawancara, tes, dan instrumen perlakuan.

a. Teknik Observasi

Teknik observasi ditempuh guna memperoleh gambaran berupa data awal kondisi kelas saat pembelajaran. Menurut Nana (2013, hlm. 220) Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dari pengamatan, akan mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai *ala tre-checking* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tujuan observasi ini, yaitu pertama, guna mengetahui keadaan awal pembelajaran yang berkaitan dengan pola pelaksanaan pembelajaran menulis yang selama ini dilakukan di kelas. Kedua, teknik observasi digunakan sebagai langkah mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri yuriprudensial berbantuan foto dokumenter sosial dalam pembelajaran menulis teks berita. Lembar observasi yang telah diuji oleh para ahli akan digunakan, observasi awal dan akhir dilakukan dengan instrument observasi pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen observasi proses belajar mengajar.

b. Teknik Wawancara

Menurut Lexy (2005, hlm. 186) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang

diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atau pertanyaan tersebut. Tahap wawancara bertujuan memperoleh informasi secara detail mengenai saran, pesan, dan kesan guru mengenai pembelajaran menulis dan tanggapan guru setelah penerapan model inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan.

c. Angket

Teknik angket berisi sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan pandangan atau tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis setelah penggunaan model pembelajaran yang diujikan. Tes angket pun digunakan untuk mengukur minat menulis siswa. sebagaimana yang dinyatakan oleh Arifin (2012, hlm. 160) bahwa dalam mengukur skala sikap, ada model yang biasa digunakan untuk menilainya, salah satunya menggunakan frekuensi terjadinya atau timbulnya sikap tersebut, seperti sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Hal senada diperkuat oleh Uno (2014, hlm. 132) bahwa angket dapat digunakan dalam penelitian yang mengungkapkan variabel konseptual misalnya motivasi, sikap siswa terhadap mata pelajaran atau minat berwirausaha.

d. Tes

Tahapan ini ditempuh guna mengetahui hasil kerja siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes menulis berita dalam bentuk pretes dan pascates.

2. Teknik Pengolahan Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang telah dilakukan selama kegiatan penelitian. Sugiyono (2009, hlm. 207) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Dengan kata lain analisis data merupakan tahap akhir dalam penelitian. “Persyaratan sebuah penelitian, minimal dilakukan dengan dua macam, yaitu validitas dan realibilitas instrument” Sukmadinata (2008, hlm. 228).

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh akan diolah melalui rumus-rumus statistic. Penggunaan rumus statistic dilakukan berdasarkan teknik pengumpulan yang sebelumnya telah dijelaskan. Sudjana (2003, hlm 2) menjelaskan bahwa statistic digunakan untuk menyatakan kumpulan data, bilangan maupun nonbilangan yang disusun dalam table atau diagram, yang melukiskan atau menggambarkan suatu persoalan. Dengan kata lain statistic dapat membantu peneliti dalam pengolahan data.

Data penelitian ini ada dua jenis yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif meliputi data respon peserta didik terhadap penerapan model dan data observasi selama proses pembelajaran. Data kuantitatif berupa data hasil pembelajaran menulis teks berita sebelum dan sesudah penerapan model inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial.

Pengolahan data kualitatif akan dilakukan dengan analisis deskriptif, sedangkan data kuantitatif akan diolah dengan uji statistic menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) berupa program IBM SPSS versi 22. Olah data dengan program tersebut dilakukan guna menguji: a) normalitas data, b) homogenitas, c) hipotesis dengan uji f , bila data dinyatakan normal dan homogen, atau dengan uji *Mann Whitney U* bila data dinyatakan tidak normal dan tidak homogen.

Data respon peserta didik yang dihasilkan dari angket akan dianalisis secara kuantitatif untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan. Langkah-langkah proses pengolahan data dalam penelitian ini lebih jelas akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini dilakukan pada hasil prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan agar mengetahui apakah sebaran data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Setelah itu, data dibandingkan dengan α . jika nilai signifikasi $> \alpha$, maka H_0 akan

diterima. Adapun hipotesis pengujian uji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 akan ditolak jika nilai $Sig < \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$

H_0 akan diterima jika nilai $Sig > \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$

b. Uji Homogenitas Variansi Data

Pengujian homogenitas data ini dilakukan pada data yang dilakukan pada data hasil *prates* dan *pascates* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah data *prates* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians (sebaran hasil) data yang sama atau tidak. Data dinyatakan homogen atau memiliki varians sama bila nilai $Sig > 0,05$. Adapun hipotesis pengujian homogenitas adalah sebagai berikut.

H_0 : Varians skor kemampuan menulis kedua kelas homogeny

H_1 : Varians skor kemampuan menulis kedua kelas tidak homogeny

Dasar pengambilan keputusan pengujian homogenitas data ini sebagai berikut:

Jika $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak, dengan $\alpha = 0,05$

Jika $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima, dengan $\alpha = 0,05$

c. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan skor rata-rata data *prates* dan *pascates* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika data *prates* dan *posttest* pada kedua kelas penelitian berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogeny, maka pengujiannya dilakukan dengan menggunakan uji *two way anova*. Namun, apabila *pretest* dan *posttest* tidak memiliki data yang normal maka digunakan uji *t* (Wilcoxon) dengan rumus hipotesis pengujiannya sebagai berikut.

(1) Efektivitas Model Inkuiri Yurisprudensial Berbantuan Foto Dokumenter Sosial

Hipotesis 1

H₀: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks berita siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model inkuiri yurisprudensi berbantuan foto dokumenter sosial dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan model terlangsung.

H₁: terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks berita siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model inkuiri yurisprudensi berbantuan foto dokumenter sosial dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan model terlangsung.

(2) Kemampuan Menulis Teks Berita antara Siswa Kelas Eksperimen Dan Kontrol Dengan Minat Menulis Tinggi

Hipotesis 2

H₀: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks berita siswa minat menulis tinggi yang diberi perlakuan model pembelajaran inkuiri yurisprudensi berbantuan foto dokumenter sosial dengan siswa minat menulis tinggi yang diberi perlakuan dengan model terlangsung.

H₁: terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks berita siswa minat menulis tinggi yang diberi perlakuan model pembelajaran inkuiri yurisprudensi berbantuan foto dokumenter sosial dengan siswa minat menulis tinggi yang diberi perlakuan dengan model terlangsung.

(3) Kemampuan menulis Teks Berita antara Siswa kelas Eksperimen dan Kontrol dengan Minat Menulis Rendah

Hipotesis 3

H₀: tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa minat menulis rendah yang diberi perlakuan model inkuiri yurisprudensi berbantuan foto dokumenter sosial

dengan siswa minat menulis rendah yang diberi perlakuan model terlangsung.

H₁: terdapat perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa minat menulis rendah yang diberi perlakuan model inkuiri yurisprudensi berbantuan foto dokumenter sosial dengan siswa minat menulis rendah yang diberi perlakuan model terlangsung.

(4) Pengaruh Interaksi

Hipotesis 4

H₀: tidak terdapat interaksi antara model inkuiri yurisprudensi berbantuan foto dokumenter sosial, model pembelajaran terlangsung, dan minat menulis siswa terhadap keterampilan menulis teks berita.

H₁: terdapat interaksi antara model inkuiri yurisprudensi berbantuan foto dokumenter sosial, model pembelajaran terlangsung, dan minat menulis siswa terhadap keterampilan menulis teks berita.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai *P-value* atau Assymp Sig. (2 tailed) 0,05 maka H₀ diterima dan jika nilai *P-value* \leq 0,05 maka H₀ ditolak.

3. Instrumen Perlakuan

a. Rancangan Model

Rancangan model ini berisi rasional, tujuan, prinsip dasar, sintaks, dan evaluasi dari model pembelajaran Inkuiri Yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial.

1) Rasional Model Inkuiri Yurisprudensial

Hal yang mendasari munculnya model ini adalah konsep mengenai masyarakat yang disampaikan oleh Joyce dan Calhoun (2009, hlm. 348) bahwa masyarakat memiliki pandangan serta prioritas berbeda yang dapat memunculkan konflik. Warga Negara yang mampu berbicara dengan baik dalam memecahkan isu yang rumit sangat dibutuhkan dalam situasi demikian dan menjadi focus perhatian dalam model ini.

Kelompok model sosial ini memandang bahwa sekolah sebagai miniature masyarakat, tidak hanya kumpulan individu yang memerlukan

pendidikan secara mandiri, sehingga fokus perhatian model ini, yaitu sifat sosial, perilaku sosial, dan interaksi sosial yang dapat memperkuat pembelajaran akademik. Model ini mengandung gaya penelitian hokum dengan melibatkan isu-isu kontemporer, untuk kemudian dipahami dibahas dalam formula kebijakan tertentu. Melalui model ini, siswa dituntut untuk lebih peka terhadap permasalahan disekelilingnya dan menganalisisnya secara cerdas serta mengambil sikap dalam isu tersebut.

Berdasarkan hal-hal mengenai pembelajaran inkuiri yurisprudensial ini, sangat baik jika model pembelajaran ini digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Hal ini didasari pada kemampuan siswa dalam memikirkan permasalahan atau isu-isu public yang semakin gencar dipublikasikan seiring dengan perkembangan informasi, hal ini menjadi model yang akan disatukan dengan gagasan-gagasan baru siswa dalam menulis teks berita.

Melalui model ini, siswa mengorientasi kasus, mengidentifikasi isu dan memilih posisi serta menentukan sikap, untuk selanjutnya kemampuan tersebut akan dikolaboorasikan dengan pengetahuan mengenai teks berita yang baru disertai media foto dokumenter sosial.

2) Tujuan Model Inkuiri Yurisprudensial

Pengguna model ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya kemampuan menulis teks berita dengan dikembangkan pula kesadaran atas konten informasi sebagai teks yang memberikan pemahaman (meliputi penguasaan isi berita, organisasi teks berita, ciri bahasa, gaya penulisan, ciri linguistik). Sedangkan tujuan khususnya yaitu, agar siswa mampu belajar merespon kebijakan sosial dengan menentukan posisinya, sehingga ketika dalam kehidupan bermasyarakat, siswa sudah dapat membuat sebuah keputusan akan permasalahan yang terjadi disekitarnya dengan menjabarkan argumen yang logis, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Siswa pun diharapkan dapat menyusun teks berita sesuai dengan karakteristik dan kaidah teks berita yang benar.

3) Prinsip dasar Model Inkuiri Yurisprudensial

Model pembelajaran inkuiri yurisprudensial memandang peserta didik sebagai individu dalam masyarakat yang memiliki pandangan serta prioritas yang berbeda. Dalam masyarakat tersebut, terjadi konflik yang membutuhkan sosok warga Negara yang dapat menganalisis secara cerdas dan mengambil sikap dalam isi publik dengan kemampuan mengetahui fakta permasalahan, nilai-nilai penting dalam setiap isu tersebut, dan mengekspos titik inti permasalahan. Sementara itu, dalam model inkuiri yurisprudensial ini, guru dipandang sebagai fasilitator yang menstimulus siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut siswa dapat menggambarkan sikapnya serta memperjelas berbagai hal menyangkut sebuah isu.

4) Sintaks Model Inkuiri Yurisprudensial Berbantuan Foto Dokumenter Sosial

Tabel 3.11

Sintaks Model Inkuiri Yurisprudensial

No.	Tahap Belajar Model Inkuiri Yurisprudensial	Kegiatan		Tujuan
		Guru	Siswa	
1.	Tahap Orientasi Kasus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan informasi awal mengenai konsep dasar menulis teks berita. 2. Guru memperkenalkan kasus aktual yang dapat disajikan melalui foto kasus atau diskusi interaktif dengan mengulas fakta/unsur-unsur yang ada di dalamnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan dengan baik informasi dari guru. 2. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai topik pembelajaran yang akan dibahas. 2. Membangun konteks peserta didik mengenai topik pembelajaran.
2.	Tahap Identifikasi Isu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa membuat berbagai rumusan pertanyaan berkaitan dengan topik yang akan dibahas. 2. Guru meminta siswa melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam mengembangkan karangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merumuskan pertanyaan untuk memetakan informasi apa saja yang mereka butuhkan. 2. Siswa menentukan foto dokumenter sosial yang akan digunakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih kemampuan analitis siswa dalam menginterpretasi topik pembelajaran. 2. Melatih kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membimbing siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. 4. Guru membimbing siswa untuk menentukan gagasan utama dari teks yang dibacanya. 5. Guru mengingatkan siswa untuk memilah antara fakta dan isu sebuah permasalahan. 6. Guru mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan) 7. Guru mengajak siswa untuk mengumpulkan fakta atau bukti dari berbagai sumber. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa mengenali fakta dasar dan permasalahan seputar definisi. 4. Siswa membaca teks dan mencatat gagasan utama/kata kunci yang akan diambil dari informasi yang dikumpulkan. 5. Siswa mengenali fakta dan isu kebijakan public dalam permasalahan yang diajukan. 6. Siswa memberikan respon terhadap pertanyaan guru. 7. Siswa membandingkan beragam informasi yang didapatkannya, dengan melihat sumber lain, mengidentifikasi identitas penulis. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Melatih kemampuan siswa dalam mencari fakta. 4. Meningkatkan kemampuan literasi. 5. Melatih keterampilan analisis siswa. 6. Melatih kemampuan siswa dalam menganalisis. 7. Memperoleh pengetahuan atau pemahaman baru akan informasi berkaitan dengan topik yang dibahas dan melatih pemikiran kritis.
3.	Tahap Memilih Posisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru berperan sebagai fasilitator dan mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam mengambil keputusan atau sikap atas permasalahan yang menjadi topik bahasan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menetapkan atau mengartikulasikan posisinya dalam menyikapi permasalahan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi nilai dan konflik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan.
4.	Tahap Eksplorasi Sikap atau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mendorong siswa untuk menjelaskan hasil analisis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjelaskan bagian yang mengalami pelanggaran nilai. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih sikap tanggung jawab dalam menyikapi permasalahan dan mengemukakan pendapat.

	Pendirian dan Argumentasi	<p>mereka dengan kalimat mereka sendiri.</p> <p>2. Guru merespon komentar siswa dengan mempertanyakan relevansi, konsistensi, dan kejelasan definitif.</p> <p>3. Guru menanyakan konsekuensi dari posisi yang diambilnya.</p> <p>4. Guru meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa kemudian mendengar secara kritis penjelasan antar siswa.</p>	<p>2. Siswa membuktikan konsekuensi atas prinsip ideal atau yang diharapkan dan yang tidak diharapkan.</p> <p>3. Siswa menegaskan keputusannya dan memaparkan kurangnya pelanggaran dalam keputusan yang mereka pilih.</p> <p>4. Siswa menggunakan pengamatan dan catatan dalam memberi penjelasan.</p>	<p>2. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa.</p> <p>3. Melatih cara berpikir kritis siswa.</p> <p>4. Melatih ketelitian siswa dalam mengerjakan tugas.</p>
5.	Tahap Penegasan dan Kualifikasi Prinsip	<p>1. Guru mengingatkan siswa pada penjelasan alternative dan mempertimbangkan data/bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru.</p> <p>2. Guru mengingatkan siswa pada posisi yang mereka ambil.</p>	<p>1. Siswa menegaskan posisinya dengan menyatakan alasan, situasi, dan kondisi yang relevan dengan permasalahan yang ada.</p> <p>2. Siswa menegaskan posisi, yaitu dengan menyatakan konsistensi ataupun perubahan terhadap posisi yang diambilnya.</p>	<p>1. Melatih konsistensi siswa dalam berpendidikan atau mengemukakan sikap dan pendapatnya.</p> <p>2. Melatih kemampuan siswa dalam berpikir analitis dan logis saat membuktikan argumen.</p>
6.	Tahap Uji Asumsi Faktual	<p>1. Guru mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru.</p>	<p>1. Siswa mengidentifikasi asumsi faktual dan menentukan apakah asumsinya relevan ataupun sebaliknya.</p>	<p>1. Menumbuh sikap tanggung jawab dalam berargumen.</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mendorong siswa melakukan evaluasi diri terhadap argumennya dengan mengecek kebenaran isi. 3. Guru menugasi siswa untuk membuat kerangka karangan. 4. Guru meminta siswa untuk menulis teks berita dengan menggunakan media foto dokumenter sosial. 5. Guru meminta siswa menuliskan kutipan guna menunjang kebenaran tulisan yang dibuat siswa. 6. Guru meminta siswa mempresentasikan tulisannya. 7. Guru meminta siswa memahami kekurangan/kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa menyajikan bukti-bukti atau fakta guna memperkuat argumennya dan menguji validitas aktualnya. 3. Siswa mengorganisasi informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber dalam bentuk <i>outline</i>/kerangka. 4. Siswa membuat teks berita. 5. Siswa menambah kutipan penting dari berbagai sumber untuk memperkaya dan memperkuat kebenaran isi tulisan. 6. Siswa mempresentasikan hasil tulisannya. 7. Siswa meninjau keseluruhan proses yang telah dilakukannya. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Melatih siswa dalam menguraikan gagasan secara sistematis dan rinci. 3. Melatih cara berpikir sistematis dalam menulis. 4. Melatih siswa mengungkapkan pemikirannya. 5. Melatih siswa dalam mengevaluasi diri dan melatih siswa menghargai karya orang lain. 6. Melatih kemampuan komunikasi siswa. 7. Menemukan kelebihan dan kekurangan dari hasil pembelajaran untuk kemudian diperbaiki.
--	--	--	---	--

5) Dampak Instruksional dan Pengiring

Dampak instruksional dan pengiring yang diperoleh dari penerapan model inkuiri yurisprudensi berbantuan foto dokumenter sosial bagi siswa adalah sebagai berikut.

- a. Belajar berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir secara kritis dan kreatif.
- b. Belajar menuangkan ide dan gagasan berdasarkan pengalaman dan keterampilan mencari dan mengolah informasi.
- c. Belajar mengemukakan gagasan di ruang kelas sebagai miniatur kehidupan bermasyarakat.
- d. Mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi pertanyaan publik.
- e. Mengaplikasikan nilai sosial terhadap pengambilan sikap sebuah kebijakan.
- f. Mengidentifikasi serta memecahkan definisi, fakta-fakta, dan nilai dalam masalah.
- g. Mengembangkan keterampilan sosial yaitu dengan melakukan dialog yang dinamis dengan orang lain.
- h. Mengembangkan minat belajar terhadap materi yang diajarkan.
- i. Menyuburkan nilai-nilai pluralisme, yaitu saling menghargai pendapat orang lain.